

ANALISIS FORMAL KARYA LUKIS BAYU WARDHANA

FORMALANALYSISOFBAYUWARDHANA'S PAINTINGS

Oleh: Tri Zulianto, psr fbs uny. Email: trizulianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema dan bentuk lukisan karya Bayu Wardhana. Penelitian deskriptif kualitatif dengan objek material lukisan dan objek formal pengamatan dan wawancara. Peneliti memilih enam karya Bayu Wardhana yang representatif dan dianalisis dengan meminjam teori analisis formal dari Edmund Burke Feldman. Hasil penelitian menunjukkan: Tema dalam lukisan karya Bayu Wardhana berupa keindahan Alam beserta berbagai aktifitas kehidupan didalamnya. Proses penciptaan lukisan Bayu Wardhana dengan gaya *on the spot* dengan mendatangi objek tempat yang akan Ia lukis, proses melukis Bayu dengan prinsip mengejar sinar matahari, dengan memanfaatkan sinar matahari Ia sesegera mungkin menyelesaikan lukisannya untuk mendapatkan kesempurnaan gelap terang dalam objek lukisannya. Bentuk karya lukis dari Bayu Wardhana yaitu ekspresif-impresionis dengan goresan yang kasar dan tidak beraturan, ketegasan dan keberanian dalam menggores serta pengolahan warna yang bertumpuk dari berbagai warna dengan kesempurnaan gelap terang dapat terlihat dalam lukisannya.

Kata kunci: analisis formal, lukisan, Bayu Wardhana, ekspresif-impresionis.

Abstract

This research aimed to describe the theme and form of paintings by Bayu Wardhana. Qualitative descriptive study of painting material object and formal object of observation and interviews. Researcher choose six works of Bayu Wardhana representation and analyzed by borrowing the theory of formal analysis of Edmund Burke Feldman. The results showed: the theme of the painting form of Bayu Wardhana are natural beauty and various activities on it. The process of creation of Bayu Wardhan painting style on the spot with the object came to be where he painted, the painting of Bayu Wardhana with the principle of chasing the sun. By utilizing eyeshine day, he will finish his painting as soon as possible to get the perfection of light and dark in the object of his paintings. Form of Bayu Wardhana's paintings are expressive-impresionist with an irregular brushstroke, firmness and courage in scraping and piling color processing of various colors with bright and dark perfection can be felt in the paintings.

Keywords: formal analysis, paintings, Bayu Wardhana, ekspresive-Impresionist.

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan kota yang mempunyai predikat kota seni dan budaya mempunyai aktifitas seni rupa yang tinggi serta banyak organisasi seni rupa, museum seni rupa, gallery seni rupa, dan pusat seni. Sejalan dengan perkembangan seni rupa khususnya dalam seni lukis. Banyak pelukis muda maupun senior yang begitu semarak ikut meramaikan jagad seni lukis di kota Yogyakarta. Mereka bersaing untuk menunjukkan jati diri mereka agar dihargai atau paling tidak bisa dikenal. Terbukti dengan sering diadakannya pameran-pameran seni rupa baik tingkat nasional maupun tingkat internasional yang diikuti para seniman baik yang sudah senior maupun yang masih pemula. Pada dasarnya seorang pelukis/seniman berkarya setelah melalui proses interaksi dengan latar belakang kehidupannya. Berawal dari pengalaman dan daya kreatif, seorang seniman berusaha mewujudkan imajinasi-imajinasinya dalam suatu media. Dalam mewujudkan imajinasi-imajinasi seorang seniman membutuhkan kemampuan baik dalam pengolahan ide atau gagasan maupun pengolahan unsur-unsur visual seni rupa seperti garis, ruang, komposisi, warna, sehingga mampu melahirkan sebuah karya seni memiliki nilai-nilai karakteristik estetika yang baik.

Yogyakarta terkenal banyak seniman lukis berbakat, diantaranya Bayu Wardhana. Bayu Wardhana adalah salah seorang pelukis potensial yang berasal Yogyakarta, pelukis asal Gamping Yogyakarta ini dikenal sebagai pelukis yang gemar melukis *on the spot*, yaitu Saat menggoreskan ide, Bayu Wardhana tidak hanya menggunakan imajinasi, Ia bahkan turun langsung ke obyek yang akan dia lukis. Goresan kuas Bayu cenderung ekspresionis, Bayu juga dikenal dengan kecepatan dalam proses berkarya termasuk ketajaman dalam menangkap *energi* penting dari objek karyanya. Dalam waktu yang singkat Bayu bisa menentukan sudut pandang dan ide yang akan dituangkan dalam lukisannya. Pengalaman Bayu wardhana dalam bidang seni lukis sudah tak diragukan lagi terbukti dengan banyaknya pameran berbagai kota di Indonesia

yang ia ikuti dari periode tahun 1987 hingga 2015. karya Bayu Wardhana semakin diperhitungkan oleh para pengamat seni, kritisi, kolektor, maupun penikmat seni di Indonesia. Sejalan dengan itu namanya juga semakin diperhitungkan di kancah seni rupa Indonesia khususnya Yogyakarta.

Setiap pelukis mempunyai kecenderungan tertentu dalam mewujudkan proses kreatifnya, untuk mendukung konsep dan ciri khas yang mengacu pada karyanya. Bayu yang penuh dengan spontanitas seperti dalam perilakunya sehari-hari, melukis dengan gaya dan pendekatan ekspresif merupakan cerminan dari watak pribadinya. Kanvas berukuran satu meter persegi dapat dilukis dengan tuntas dalam rentan waktu satu sampai dua jam oleh Bayu, beragam warna, mulai dari tube warna primer, hingga warna yang diolahnya dari campuran berbagai warna, ditumpahkan begitu saja diatas kanvas. Palet-palet, dan kuas, memberi bantuan untuk membentuk kesan ekspresif dalam lukisan Bayu. Dari uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka dimungkinkan timbulnya permasalahan yang menggugah untuk ditindak lanjuti atau dikaji sebagai sebuah penelitian. Permasalahan-permasalahan yang timbul antara lain, Bagaimana tema lukisan Bayu Wardhana dan bagaimana bentuk karya lukis bayu wardhana.

Cara Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian terhadap karya lukis Bayu Wardhana ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan selama 2 bulan di *house off Bay*. Yang beralamat di Dusun delingsari rt04/rw 14 gang madyosari Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah karya lukis Bayu Wardhana antara lain *Perahu*

bengawan, Tempat pelelangan ikan, Nelayan pantai depok, Jembatan kereta bengawa, Joglo Hajah Suwarni, Tepi sungai Solo. Objek penelitian adalah objek material berupa lukisan karya Bayu dan objek formal konsep karya berupa tema atau ide penciptaan.

Prosedur

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Menurut (Moleong, 2000: 25) arah suatu pengembangan metode penelitian kualitatif bersumber pada teknik sebuah pengumpulan data dimana wawancara, observasi, dokumentasi harus ada.

Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi pengamatan langsung saat bayu wardhana Melukis *on the spot*.

Penelitian ini menggunakan analisis formal dari Edmund Burke Feldman.

Data dan teknik pengumpulan data

Sumber data utama adalah dokumentasi lukisan dan wawancara dari seniman, informan, maupun pakar ahli mengenai karya lukis Bayu Wardhana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil lukisan karya Bayu Wardhana, serta wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang karya lukis Bayu meliputi konsep penciptaan berupa tema.

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis formal yang mengacu pada unsur-unsur visual. Analisis formal dalam penelitian ini meminjan teori dari Edmund Burke Feldman. Analisis formal merupakan tahapan untuk menjelaskan objek yang ada dalam karya seni dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual (Bahari. 2014 : 10).

KARYA LUKIS BAYU WARDHANA Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bayu Wardhana merupakan seorang pelukis *on the spot*, yaitu dimana perupa datang ke lapangan turun langsung ke obyek yang akan ia lukis, ia tangkap suasana yang ada untuk kemudian diguratkan di kanvas. Dimanapun Bayu melihat view yang menurutnya bagus atau indah dan menarik hatinya, Bayu pasti akan mengincar untuk kembali ketempat tersebut untuk menangkap suasana yang akan ia lukiskan. Bayu wardhana memilih melukis *on the spot* karena Bayu Merasa bahwa dengan melukis *on the spot* emosinya lebih kuat, Bayu bisa lebih total menuangkan apa yang ada dalam dirinya ke kanvas, tentang kecintaannya terhadap alam beserta isinya yang memunculkan keindahan-keindahan baginya.

Bayu merupakan pelukis yang dikenal dengan aliran Impresionis. Proses penciptaan Lukisan Bayu menggunakan prinsip mengejar sinar matahari. Ia sesegera mungkin duduk dengan kanvasnya untuk menyelesaikan lukisannya sebelum matahari terbenam di ufuk barat, Bayu melukis dengan teknik efek gelap terang dan efek itu akan terasa/terlihat pada lukisannya setelah selesai. Bayu Wardhana dalam lukisannya adalah menggambar waktu, dalam artian jika dilihat kasat mata sekarang adalah waktu terbaik sebagai kesadaran kemungkinan nantinya akan terjadi perubahan dimasa mendatang. Bisa jadi gambar-gambar itu nantinya menjadi bagian dari sejarah kota, desa, kampung dan bahkan sejarah perubahan/perkembangan kebudayaan, seperti yang terjadi sekarang ini sudah langka melihat pemandangan yang asri dan elok, semua hampir punah karena percepatan perkembangan teknologi, manusia di jaman modern ini. Bayu tidak sekedar mengarang obyek lukisannya, ia merasakan, melihat dengan perasaan, memunculkan warna-warna yang sesuai dengan nilai artistic dan estetik yang dianutnya. Banyak warna-warna dalam pandangan rill yang dilanggarnya menjadi sebuah komposisi dan panduan warna yang artistic menjadi lebih “*mooi*” atau indah. Gambar-gambar itu bisa jadi lebih indah dari pada alam aslinya dengan sapuan sapuan warna, mengatur gelap and terang.

Tema keindahan alam semesta beserta isinya merupakan tema utama dalam lukisan-lukisan karya Bayu, tema tersebut menjadi dasar terciptanya lukisan yang ia buat. Bayu Wardhana dalam karyanya lebih menunjukkan rekaman yang terjadi saat ini ketika ia melukiskannya kerja *on the spot* dipilihnya, kepekaan dan keberanian memilih warna sebagai alat berekspresi untuk merekam apa yang terjadi dan apa yang dia lihat, tanpa basa basi Bayu langsung menggelar kanvas, cat, tikar sebagai alas untuk duduk dan langsung menorehkan cat dalam kanvasnya. Peristiwa ini adalah bagian peristiwa pertunjukan kesenian atau *perform art* yang sudah jarang sekali terjadi bahkan tidak ada lagi selain Bayu Wardhana. Seperti ketika dulu.

Analisis Formal Karya lukis Bayu Wardhana.

1. Perahu bengawan



Cat Akrilik, di atas Kanvas(2014)
80 cm x 120 cm

Bentuk objek yang dihadirkan dalam lukisan ini terlihat ekspresif dengan pencahayaan yang tercapai, bisa dilihat dengan penggambaran objek utama sebuah perahu dan juga *background* pepohonan serta batu yang hanya memperlihatkan kesan bentuk dan tidak terlihat detail. Jika diamati pada objek lukisan *on the spot* yang berjudul perahu bengawan diatas, penggambaran objek terlihat paling detail hanya pada bagian objek perahu, pada objek perahu terlihat penggambaran bentuk yang jelas, namun untuk pencahayaan perahu goresan sangat terasa kasar pada bagian warna putih pada bagian atas perahu sebagai penggambaran pantulan cahaya serta warna hitam pada bagian bawah perahu. Objek semakin

terlihat detail dengan garis warna yang membentuk objek simetris dan terlihat. dalam lukisan ini terlihat penggambaran objek perahu paling menonjol sehingga menjadi pusat perhatian. Pada objek background terlihat kasar dan seakan hanya terlihat goresan yang bertumpuk dari pengolahan komposisi warna secara acak namun terlihat membentuk sebuah komposisi bentuk berupa objek pepohonan, dengan warna yang condong didominasi warna gelap. Penggambaran pada bagian tepi sungai tampak sangat kontras dengan campuran warna antara biru, putih, dan kuning sehingga menimbulkan kesan bentuk bebatuan yang membentuk sebuah bidang persegi panjang. Pada bagian penggambaran air Bayu menggunakan komposisi warna yang sama dengan objek perahu, background pepohonan, serta bebatuan tepi sungai, namun penggambaran air dibuat blur sehingga terkesan menimbulkan bayangan dari objek permukaan air, penggambaran air lebih terlihat sempurna dengan campuran warna gelap pada beberapa bagian sehingga membentuk kesan sebuah volume ruang dan penggambaran air terlihat nyata. Pengolahan unsur warna dalam lukisan ini terkesan condong kearah warna-warna gelap seperti hitam, hijau lumut, abu-abu, dan kuning pada pewarnaan objek *background*, namun Bayu masih memegang prinsipnya yaitu dengan pencapaian kesempurnaan dalam pencahayaan yang tercapai, dan dalam karyanya ini pencahayaan masih terlihat jelas dengan pengaplikasian berbagai warna cerah seperti putih, biru, dan kuning. Gambar objek utama berupa perahu disini terlihat pendorinasian menggunakan warna merah dengan kombinasi kontras seperti warna putih dan dan warna gelap seperti coklat dan hitam sehingga membentuk kesan pencahayaan pada objek perahu tersebut. Penggunaan unsur warna yang bercampur pada setiap objek memperlihatkan ciri khas karya lukis Bayu Wardhana yang terkesan bentuk yang tidak terlihat kedetailannya. Pencahayaan dalam lukisan ini terlihat lebih ditonjolkan dengan kombinasi warna gelap dan terang, karena lukisan Bayu

lebih memperlihatkan kesan bentuk ekspresif dengan prinsip penggarapan yang memperlihatkan kesempurnaan gelap terang dari setiap lukisannya. Kontras dalam lukisan ini tampak dengan penggunaan warna kuning dan putih pada setiap objek, objek maling tampak kontras terlihat pada objek bebatuan dan langit pada bagian Background.

Dari segi garis dalam lukisan ini terlihat penggunaan berbagai garis antara garis lurus serta garis lengkung, garis terlihat tersusun secara fleksibel sehingga membentuk objek-objek dalam lukisan ini. Tekstur dalam lukisan ini sangat terasa dengan kombinasi pencampuran goresan antara pisau palet dengan kuas sehingga terlihat menimbulkan unsur garis yang membentuk tekstur nyata, seakan tekstur yang tercipta pada dapat dirasakan apa bila disentuh.

2. Tempat pelelangan ikan



Cat Akrilikdi atas Kanvas (2015)
100 cm x 150 cm

Dalam karya lukis Bayu yang berjudul “*tempat pelelangan ikan*” kita dapat melihat komposisi bentuk yang terlihat secara jelas walaupun penggambarannya setiap objek tampak ekspresif. Secara keseluruhan terlihat ekspresif dengan penggunaan warna yang didominasi warna *ngejreng*. bentuk objek yang dihadirkan pada objek utama yang berupa laut terlihat agak halus dengan warna biru serta goresan ekspresif pada ombak semakin menghidupkan penggambaran dari objek laut tersebut. Untuk bentuk langit yang ditampilkan terlihat ekspresif dengan kombinasi warna kuning dan oranye yang tercampur sehingga semakin menghidupkan suasana. Selain itu penggambaran figure-figure

aktifitas manusia yang ditampilkan terlihat hanya sebuah kesan bentuk dari kombinasi bidang-bidang kecil yang tercipta dari berbagai warna, namun secara anatomis terlihat tepat. Terdapat juga perahu disisi pantai, penggambaran perahu hanya memperlihatkan bidang persegi panjang yang tidak simetris yang dikombinasikan dengan kombinasi warna gelap dan terang sehingga membentuk kesan perahu. Untuk penggambaran tanah Bayu membentuk dengan kombinasi berbagai warna antara warna gelap dan warna terang, warna gelap meliputi warna coklat tua dan untuk warna terang meliputi warna kuning abu-abu, oranye, dan putih, terlihat warna putih membentuk garis-garis dengan goresan yang ekspresif dan membentuk bayangan cahaya untuk mencapai gelap terang. Pada penggambaran objek pohon Bayu lebih menekankan dengan penggunaan kombinasi pengulangan komposisi garis dan komposisi warna penggunaan komposisi garis meliputi garis lengkung dan garis lurus dengan repetisi yang berulang-ulang, serta penggunaan komposisi warna antara warna kuning, abu-abu, biru muda, dan biru tua, hingga warna putih, sehingga menjadi sebuah kesan bentuk pohon. Kontras dalam lukisan ini sangat terasa karena lukisan didominasi warna cerah yaitu warna biru, kuning, oranye, serta putih, pada bagian langit tampak pengkombinasian komposisi warna tersebut hingga menciptakan kesan suasana hangat.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan dalam lukisan ini terlihat ekspresif dengan gelap terang yang tercapai. Goresan yang ekspresif dan seakan membentuk kesan bentuk pada objek gambar dalam lukisan ini yang berupa berupa laut, aktifitas manusia, perahu, dataran tanah pinggir pantai, serta pohon. Penggunaan garis-garis yang terdapat dalam lukisan ini terlihat lebih menekankan dengan menggunakan garis lengkung dan garis lurus, garis terlihat fleksibel dan terlihat tidak kaku, disusun secara kasar dan berulang sehingga terkesan membentuk sebuah irama dan tekstur. Dengan goresan ekspresif dan objek yang ada dalam karyanya hanya menampilkan kesan bentuk dengan

kesempurnaan gelap terang memperlihatkan ciri khas dari ekspresi Bayu Wardhana serta kecepatannya dalam melukis.

Bentuk objek dalam lukisan ini jika diamati tidak keseluruhan kasar, goresan di beberapa bagian seperti langit dan juga laut terasa lebih halus, pada bagian lain seperti manusia pohon serta dataran tanah terlihat membentuk pengulangan garis yang berirama. Penggunaan komposisi warna yang dihadirkan dalam lukisan ini cenderung ke warna cerah dan *ngereng* yang menjadi ciri khas dalam setiap lukisan karya Bayu Wardhana, dan warna-warna yang Bayu tampilkan dalam lukisan ini antara lain adalah warna biru, putih serta oranye kekuningan, sedangkan warna dominan yang ada dalam lukisan ini adalah warna biru yang memberikan keceriaan serta warna oranye kekuningan memberikan kesan yang hangat, warna coklat serta kuning lemon pada tanah dan pohon semakin membuat lengkap pengolahan pencahayaan serta komposisi warna pada lukisan ini. Dan juga warna merah, kuning, serta abu-abu pada objek manusia semakin menambah keceriaan.

Tekstur dalam lukisan ini terlihat menampilkan tekstur semu, tekstur tersebut muncul karena kesan bentuk yang tampak dalam lukisan ini terlihat ekspresif diantaranya pada penggambaran tanah, figure manusia, perahu, serta pohon. Selain itu unsur-unsur garis yang tampak sangat ekspresif sehingga menimbulkan tekstur semu. *Center of interest* atau pusat perhatian pada lukisan yang berjudul tempat pelelangan ikan ini tampak condong mengarah pada objek aktifitas manusia disesisir pantai.

3. Nelayan pantai depok



Cat Acrilik di atas Kanvas (2015)

80 cm x 150 cm

Pada lukisan yang berjudul “ nelayan pantai depok “ diatas jika diperhatikan dari penggambaran bentuk tampak ekspresif terdapat aktifitas nelayan yang sedang beraktifitas, dalam lukisan ini penggambaran 12 figur manusia tampak hanya sebuah kesan, kesan tersebut muncul dari kombinasi bentuk bidang diantaranya kotak, segitiga, serta lingkaran, yang divariasi dengan komposisi berbagai warna sehingga menjadi objek figure manusia, walau hanya kesan yang ditampilkan namun dari unsur anatomi tampak sempurna dan tercapai. Pada bentuk perahu tampak seperti sebuah bidang persegi panjang yang melengkung pada setiap ujungnya, komposisi warna pada perahu terlihat didominasi warna gelap seperti warna hitam dan coklat tua, dengan tambahan warna *ngejreng* yaitu warna oranye, kuning, biru, putih, serta abu-abu. Pada bagian background Bayu menampilkan kesan bentuk pepohonan dan juga daratan tanah yang tampak terbentuk dari komposisi susunan warna, kesan tersebut muncul hingga membentuk objek pada lukisan karena penumpukan beberapa warna seperti hijau, biru, oranye, merah, dan putih. Pada lukisan nelayan pantai depok ini tampak Bayu mengubah warna dari objek aslinya sehingga lukisan ini tampak lebih indah dengan ciri khas pewarnaan yang sering tampak pada lukisan Bayu yaitu dengan komposisi warna *ngejreng* dan didominasi warna kuning pada daratan dan langit. Pada objek air terlihat terbentuk dari pengulangan unsur-unsur garis dengan berbagai tumpukan warna yang membentuk objek air.

Dari segi pengolahan garis yang digunakan dalam lukisan ini masih menggunakan kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung, garis-garis tersebut bertumpuk dengan berbagai warna yang berbeda sehingga menimbulkan sebuah objek bentuk. Bentuk garis terbilang tidak beraturan dan terkesan kasar namun membentuk sebuah irama dengan beberapa pengulangan pada bagian tertentu seperti kesan garis dalam penggambaran air dibagian pinggir pantai. Permainan garis yang terlihat ekspresif sehingga membentuk sebuah tekstur yang

terkesan semu hal tersebut memang menekan pada cirikhas dari lukisan lukisan karya Bayu yang merupakan ekspresinya dalam melukis.

Penggambaran bentuk-bentuk objek dalam lukisan ini terlihat jelas walaupun dengan goresan yang kasar atau ekspresif, komposisi bentuk juga tersusun rapi walaupun digambarkan dengan hanya terlihat seperti sebuah kesan goresan kuas yang kasar dengan kombinasi permainan warna, seperti penggambaran objek manusia yang terlihat sebuah kesan dari goresan namun dari unsur anatomi masih dapat terlihat terlihat dan tepat, dan juga pada bagian *background* yang digambarkan dengan ekspresif dan tidak beraturan namun membentuk sebuah objek yang tampak seperti pepohonan langit dan juga daratan terlihat jelas.

Pengolahan komposisi warna yang tersirat dalam lukisan ini condong mendominasi ke warna kontras dan terasa hangat yaitu kuning dan oranye dapat kita lihat pada bagian objek tanah langit dan juga sebagian pepohonan, pada objek *background* yang berbentuk pepohonan pengolahan warna bercampur diantaranya warna hijau, biru, dan kuning serta putih. Pada objek utama berupa figure manusia dan perahu digambarkan dengan warna diantaranya oranye, kuning, coklat, merah, putih, biru tua, dan abu-abu. Pada bagian penggambaran air laut Bayu menggunakan unsur warna yaitu, biru tua, putih, coklat, hijau, kuning, oranye, pada bagian sisi ruang kosong pada bagian kanan objek utama Bayu menggunakan warna yang hampir sama dengan *Background*. Berbagai tumpukan unsur warna diolah dalam lukisan ini seperti putih, biru, merah, hitam, abu-abu, oranye, kuning, merah, pengolahan tumpukan warna tersebut membentuk objek dengan kesempurnaan gelap terang yang tampak dalam lukisan ini. Kontras dalam lukisan ini tampak menonjol dengan dominasi warna kuning dan oranye pada objek *background* yang tampak *ngejreng*, serta pada bagian air dengan warna putih yang bercampur kuning pada bagian sebelah kanan objek aktifitas nelayan.

Tekstur dalam ini tampak tekstur semu, tekstur tersebut muncul dari goresan kasar yang

membentuk objek gambar dalam lukisan. Dari keseluruhan objek dalam lukisan ini memang terasa keseluruhan menimbulkan kesan tekstur semu, namun pada objek penggambaran figure 5 nelayan yang sedang beraktifitas dipinggir perahu dan di air tampak paling menonjol. Pusat perhatian dalam lukisan ini dapat kita lihat mengarah kepenggambaran aktifitas figure nelayan.

4. Jembatan kereta bengawan



Cat Acrilik di atas Kanvas (2014)
80 cm x 90 cm

Lukisan Bayu yang berjudul “ *Jembatan kereta bengawan* “ tampak beberapa unsur bentuk didalamnya diantaranya bentuk objek jembatan, pepohonan dan bentuk pada objek sungai serta langit, pada objek jembatan terlihat terbentuk dari beberapa susunan bidang segi empat yang tersusun serpa pengkombinasian warna sehingga menimbulkan kesan bentuk sebuah objek jembatan. Pada objek sungai tampak terbentuk dengan pengolahan berbagai komposisi warna diantaranya warna hitam, abu-abu, putih, oranye, hijau, dan putih, dengan komposisi garis antara garis lengkung dan garis lurus garis tersebut tersusun secara berulang-ulang, pengolahan unsur warna dan garis dibuat blur sehingga menampilkan sebuah kesan air hingga menjadi objek berbentuk sungai. pada objek langit tampak terbentuk dari susun komposisi warna yang bertumpuk antara warna oranye, kuning, biru, dan putih. Pada penggambaran bentuk objek pepohonan tampak hanya memperlihatkan kesan bentuk dari

pengolahan komposisi warna yang digoreskan secara kasar hingga memnebtuk objek pepohonan disekitar sungai. Kontras dalam lukisan ini tampak terasa dengan penggunaan warna *ngejreng* yaitu warna oranye dan kuning, pada setiap bagian objek bentuk yang digambar seperti langit, air, pepohonan.

Pegolahan komposisi garis dalam lukisan ini masih menggunakan garis lurus dan garis lengkung dan tampak fleksibel dan berulang-ulang. Garis-garis disusun tidak beraturan dan seakan membentuk tekstur kasar yang menggambaran objek lukisan berupa jembatan, sedangkan pengolahan garis pada air sungai lebih terlihat lebih berirama dengan beberapa pengulangan, garis yang disusun menumpuk ditata dengan goresan khas Bayu wardhana yang terkesan ekspresif. Goresan-goresan tersebut menggambarkan ekspresi dari karakteristik karya lukis Bayu Wardhana.

Penggambaran bentuk objek dalam lukisan ini memang tidak begitu detail dan hanya seakan terlihat seperti kesan bentuk dari percampuran pengolahan goresan kasar pisau palet dengan kombinasi pengolahan warna sehingga membentuk objek pada lukisan ini, penggambaran objek berupa pepohonan pinggir sungai, air sungai, jembatan dan juga langit terlihat begitu ekspresif seakan memperlihatkan kecepatan melukis dari Bayu wardhana.

Pengolahan komposisi warna dalam lukisan jembatan kereta bengawan ini condong ke arah warna gelap, yaitu warna hitam, coklat, hijau lumut, serta warna biru tua pada langit yang berkombinasi hijau, kuning, putih, menggambarkan tentang suasana yang kala itu terasa senyi dan agak gelap, namun cirikhas dari karya Bayu yaitu penggunaan warna *ngejreng* masih terlihat seperti dengan pengaplikasian warna putih, kuning, serta oranye, semakin membuat pencahayaan lebih tertangkap sempurna dan terasa hangat. Pengolahan dari berbagai warna yang matang dalam lukisan ini makin memperjelas dan semakin menghidupkan suasana dalam lukisan tersebut walaupun penggambarannya terbilang tidak begitu detail

dan terkesanekspresif. Gelap terang dalam lukisan ini sangat terasa dengan pengaplikasian antara warna *ngejreng* dan warna gelap di beberapa bagian.

Tekstur dalam lukisan ini tampak sangat terasa dengan goresan yang kasar, sehingga membentuk kesan tekstur. Pusat perhatian dalam lukisan ini terlihat lebih condong mengarah ke bangunan jembatan.

5. Joglo Hajah Suwarni



Cat Akrilik di atas Kanvas (2015)
200 cm x 150 cm

Dalam lukisan ini tampak objek sebuah bangunan joglo serta tumbuhan pepohonan disekelilingnya, penggambaran objek bangunan joglo tampak lebih kecil pada bagian tengah lukisan jika dibandingkan objek pepohonan disekeliling jalan setapak, penggambaran tersebut menimbulkan sebuah kesan ruang dalam lukisan ini. Pada objek joglo terbentuk dari susunan bidang yang tidak simetris dan garis yang disusun hingga dengan kombinasi warna antara warna coklat, abu-abu serta warna putih semakin menyempurnakan pencapaian gelap terang sehingga menjadi sebuah bentuk bangunan joglo. Pada objek jalan setapak bayu membentuk hanya dengan kesan dengan menggunakan komposisi warna antara warna kuning, putih dan oranye sehingga terasa hangat dan cerah. Pada gambar pepohonan disekitar objek jalan setapak terlihat hanya menampilkan kesan bentuk, bentuk tersebut tercipta dari kombinasi susunan garis, garis tersebut meliputi garis lengkung dan garis lurus yang tersusun secara acak dan berulang

secara fleksibel, serta dengan penkomposisian dari berbagai tumpukan warna diantaranya warna kuning, merah, hijau, abu-abu, biru, hitam, putih dan coklat, hingga membentuk objek pepohonan yang tampak, gelap terang pada objek pepohonan juga tampak tercapai dengan pengaplikasian warna gelap di beberapa bagian. Pada penggambaran objek langit terasa lebih halus dengan warna biru dan putih sehingga terlihat cerah semakin menambah suasana hangat. Kontras dalam karya lukis ini tampak pada bagian objek jalan setapak dengan warna kuning, dan beberapa bentuk objek pada bagian pepohonan yang tampak warna kuning bercampur dengan putih, serta langit pada objek langit yang tampak biru berah dengan kombinasi warna biru dan putih.

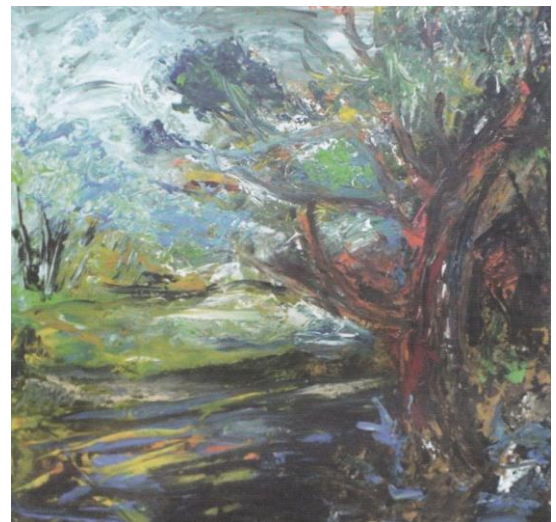
permainan garis yang tampak dalam lukisan ini masih terlihat menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus, garis tersebut disusun secara berulang-ulang dan bertumpuk hingga membentuk objek tersebut. Penggambaran bentuk lukisan ekspresif dengan pencapaian kesempurnaan gelap terang, dalam karya ini terlihat goresan pada tiap bagian objek bentuk tampak kasar dan terkesan membentuk sebuah tekstur semu. Struktur bentuk objek lukisan terlihat jelas dengan pencapaian kesempurnaan gelap terang..

Pengolahan komposisi warna dalam lukisan ini cenderung dominan ke arah kontras warna cerah terasa sejuk dan hangat, pengolahan warna cerah dapat terlihat pada bagian-bagian seperti warna langit yang biru dengan awan berwarna putih yang terasa cerah dan hangat, serta warna kuning dan oranye *ngejreng* yang sering kita jumpai dalam karya lukis Bayu juga terlihat dalam lukisan ini. Penggunaan warna yang cerah seperti kuning, putih dan oranye pada jalan setapak membuat kesan pencahayaan yang pas. Pada bagian gambar pepohonan dan tumbuhan serta dedaunan disekitar Bayu mengaplikasikan antara warna cerah seperti hijau, kuning, merah, abu-abu, putih pada pepohonan semakin membuat terasa sejuk, ditambah dengan pengolahan warna pada objek pepohonan yaitu hitam, coklat, serta abu-abu yang membentuk

efek gelap terang bayangan semakin menyempurnakan pencahayaan dalam lukisan ini. Pada bangunan joglo terlihat objek lebih kecil dibagian tengah lukisan sehingga membentuk volume ruang pada lukisan ini. Penggunaan warna gelap dalam lukisan ini pada bagian dalam joglo dan warna coklat, abu-abu, serta putih pada bagian atap joglo semakin menambah kesempurnaan gelap terang pada penggambaran objek bangunan joglo.

Tekstur yang tampak dalam lukisan ini sangat terasa dengan komposisi garis dan warna yang bertumpuk secara kasar hingga menimbulkan sebuah kesan tekstur semu. Penggambaran objek utama berupa joglo yang tampak lebih kecil sehingga menimbulkan sebuah kesan ruang serta kesempurnaan gelap terang sehingga bangunan joglo seakan menjadi sebuah ikon dan pusat perhatian atau *Center of interest* dalam lukisan ini.

6. Tepi sungai solo



Cat Akrilik di atas Kanvas (2014)
80 cm x 80 cm

Bentuk dalam objek lukisan ini tampak hanya menampilkan sebuah kesan bentuk dari susunan warna dan garis dengan goresan pisau palet dan kuas, sebagai mana terlihat bahwa pada setiap objek seakan Bayu langsung menuangkan cat dan memainkan kuasnya di kanvas, mencampur berbagai pigmen warna hingga menjadi komposisi bentuk objek yang Bayu gambarkan, objek tersebut tidak terlihat detail hanya menampilkan kesan bentuk dengan

susunan penggabungan unsur seperti garis bidang dan warna yang disusun dari berbagai pigmen warna. pengolahan unsur garis dalam lukisan ini terlihat tidak beraturan. Goresan cat yang membentuk garis secara berulang seakan menimbulkan irama dalam setiap goresan objek dilukisan ini. Objek yang digambarkan dalam lukisan ini berupa sungai serta pohon besar yang terlihat dominan ditepi sungai dan juga pemandangan disekitar sungai, dengan goresan yang berani dan terlihat kasar .

Penggambaran bentuk yang dihadirkan dalam objek lukisan ini seperti tampak begitu kasar memperlihatkan bagaimana kecepatan Bayu Wardhana alam menyelesaikan lukisannya.

Penggunaan unsur Warna dalam lukisan ini cenderung dominan menggunakan warna gelap seperti warna hitam dan coklat pada bagian objek sungai dan pohon namun masih dikombinasi dengan warna *ngejreng* seperti warna putih, hijau, kuning, sehingga menimbulkan kesan volume ruang dan pencahayaan yang pas, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami bentuk objek pohon dalam lukisan ini. Kontras dalam lukisan ini tampak terasa pada bagian background berupa langit dengan kombinasi warna biru dan putih serta pada bagian tepi sungai dengan warna kuning. Tektur dalam lukisan “tepi sungai solo” ini sangat terasa karena goresan yang kasar seakan menimbulkan sebuah volume nilai raba, seakan dengan goresan kasar tersebut timbul dan dapat dirasakan oleh indra apa bila disentuh. Titik berat yang menarik perhatian penonton atau penilmat seni (*Center of interest*) tercapai dengan penggambaran objek yang terlihat paling mendominasi dan pusat perhatian mengarah pada

penggambaran objek pohon yang besar ditepi sungai.

PENUTUP

Kesimpulan

Tema dalam lukisan karya Bayu wardhana berupa keindahan Alam beserta berbagai aktifitas kehidupan didalamnya. Tema tersebut yang menjadi konsep Bayu dalam melukis, karena Kecintaan Bayu terhadap alam membuatnya menemukan keindahan-keindahan didalamnya untuk dieksplor dan visualisasikan kekanvas. Sedangkan proses penciptaan lukisan Bayu wardhana dengan gaya *on the spot* agar lebih bebas berekspresi secara spontan dengan mendatangi objek tempat yang akan Ia lukis, proses dalam melukis Bayu dengan prinsip mengejar sinar matahari, dengan memanfaatkan sinar matahari Ia sesegera mungkin menyelesaikan lukisannya untuk mendapatkan kesempurnaan gelap terang dalam objek lukisannya.

Bentuk karya lukis dari Bayu Wadhana yaitu ekspresif-impresionis dengan goresan yang kasar dan tidak beraturan namun membentuk objek yang digambar, hal tersebut menjadi cirikhas dalam lukisan karyanya, ketegasan dan keberanian dalam menggores serta pengolahan warna yang bertumpuk dari berbagai warna dengan kesempurnaan gelap terang dapat terlihat dalam lukisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.